

## B A B I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH.

Para ulama<sup>2</sup> telah sepakat bahwa hadits merupakan sumber hukum Islam dan sebagai pedoman hidup bagi umat Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Untuk mendalami ajaran Islam dengan benar, tidak ada jalan lain kecuali harus menggali kembali sumber yang aslinya, yaitu Al Qur'an dan As-Sunah.

Rasulullah Saw. merupakan suri tauladan bagi umatnya, segala ucapan, tingkah laku dan ketetapanannya - merupakan sumber hukum Islam, sebagaimana firman Allah surat Al-Hasyr, 59 : 7 yang berbunyi :

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ  
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Apa yang diperintahkan Rasul kepadamu, maka ambilah. Dan apa yang dilarangnya kamu mengerjakannya maka tinggalkanlah". ( Depaq RI, 1989 : 916 ).

Dan begitu juga firman-Nya dalam surat Al-Anfal 8 : 20, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَوَلَّوْا كُنُفًا أَنْ تَبْغُوا إِلَى اللَّهِ وَأَنْتُمْ تَسْمَعُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari padanya, sedang kamu mendengar -

( perintah-perintah-Nya ) ". ( Depaq RI, 1989 : 263 ).

Dan begitu juga sabda Nabi Saw yang berbunyi sebagai berikut :

تركت فيكم امرين لن تضلوا ما تمسكتم بهما كتاب الله وسنة رسوله

Artinya: "Kutinggalkan untukmu dua perkara atau pusaka, kalian tidak akan sesat selama-lamanya, selama kalian berpegang pada keduanya, yaitu al Qur'an dan as-Sunnah Rasul-Nya". ( HR. Imam Malik ).

Dari ayat dan hadits diatas maka dapat kita pahami bahwa: hadits adalah merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an, akan tetapi tidak semua hadits itu bernilai shahih, ada pula yang hasan, maqbul dan dala'if yang tersebar diberbagai kitab hadits termasuk didalam kitab sunan Abi Dawud.

Di dalam kutubus sittah, Sunan Abi Dawud menduduki tempat ketiga setelah Bukhari dan Muslim. Dengan kata lain Sunan Abi Dawud menduduki tempat yang pertama dalam kitab Sunan yang empat. Di samping itu sunan Abi Dawud merupakan salah satu kitab pokok yang dibuat pegangan oleh para ulama' dalam menetapkan hukum, karena di dalam Sunan Abi Dawud mempunyai sistematika yang baik dan sangat indah. ( Abu Syu'bah, 1993 : 80 ).

Abu Dawud berkata: "Saya tidak meletakkan sebuah hadits disepakati oleh orang banyak untuk ditinggalkan.

Saya jelaskan dalam kitab tersebut nilainya dengan shohih-  
(yusbihuhu), mendekati shahih (yuqaribuhu), dan jika dalam  
kitab saya tersebut terdapat hadits yang wahanun syadidun-  
(sangat lemah) saya jelaskan. ( Fathur Rahman, 1978: 332 )

Dalam kedudukannya tersebut, banyak ulama' memberikan komentar dan pujian terhadap kitab sunan tersebut diantaranya :

- Imam Gazali berkata: Sunan Abi Dawud sudah cukup buat pegangan bagi para mujtahid. ( Abu Syuhbah, 1969: 112 ).
- Al-Khattabi mengatakan bahwa: Sunan Abi Dawud; sebuah kitab yang sukar dicari radingannya dalam masalah agama, yang telah diterima baik oleh kalangan ulama'. ( As-Sijistani, I , 1952 : 7 ).

Sunan Abi Dawud adalah salah satu kitab yang dibuat untuk menentukan hukum, maka sudah selayaknya kalau kita sebagai generasi penerus mempelajari kembali tentang setatus dan kualitas hadits yang terdapat didalamnya, terutama yang berkaitan dengan pembahasan Skripsi ini.

Karena antara umroh yang satu dengan umroh yang satunya merupakan tebusannya ( Muslim, I : 566 ).

Didalam melakukan ibadah umroh banyak kita temukan- ibadah yang tidak dapat di jangkau oleh akal yang sehat , oleh karena itu perlu adanya landasan yang kuat, supaya tidak terjadi kesimpang siuran atau kesalah fahaman didalam melakukan ibadah umroh.

## B. IDENTIFIKASI MASALAH.

Dari latar belakang masalah diatas dapat penulis kemukakan beberapa aspek yang menjadi masalah dalam studi analisa hadits ditinjau dari segi; sanadnya dalam hal ini melibatkan ilmu rijalil hadits, ilmu jarah wat ta'dil, dari segi matan : dalam hal ini melibatkan ilmu asbebil wurudil hadits, ilmu tarekhul mutun, ilmu naskh dan ilmu ilalil hadits.

Sehingga dapat diketahui keberadaan sanad dan matan hadits tentang masalah umroh didalam kitab Sunan Abi Dawud.

## C. RUMUSAN MASALAH.

Agar permasalahan tentang umroh ini lebih praktis dan oprasional, maka pokok permasalahan dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- bagaimanakah kualitas hadits tentang masalah umroh dalam kitab Sunan Abi Dawud, ditinjau dari segi sanad, rawi dan matannya.

## D. ALASAN MEMILIH JUDUL.

Adapun yang mendorong penulis memilih judul ini adalah :

1. Karena hadits merupakan pedoman bagi umat Islam sete

lah Al-Qur'an, oleh karena itu perlu dipelajari kembali, dipahami dengan teliti agar setiap amalan yg dilakukan sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw.

2. Di lihat dari tingkatannya kitab sunan, Sunan Abi Dawud menempati urutan yang pertama setelah shahih Bukhari dan Imam Muslim.
3. Di lihat dari sisi isinya Sunan Abi Dawud mempunyai sistematika yang paling praktis.

#### E. PENEKASAN JUDUL.

Adapun judul skripsi ini adalah : "NILAI - NILAI HADITS TENTANG UMROH DALAM SUNAN ABI DAWUD".

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini perlu adanya penegasan supaya tidak menimbulkan kesalahan faham kata-kata yang sulit antara lain :

Hadits : Jama'nya adalah khidasa wa khudasa'u artinya :  
jadid ( baru ).

: Jama'nya akhadisa wa khidsani wa khudasani :  
berita. ( ma'luf, 1975 : 121 ). Sedangkan menurut ahli hadits adalah: segala ucapan, perbuatan dan keadaan Nabi Saw. atau segala berita yang bersumber dari Nabi Saw berupa ucapan, perbuatan, takrir ( peneguhan kebenaran dengan alasan ) maupun diskripsi, sifat-sifat Nabi Saw. ( Ambariy dkk, II, 1993 : 41 ).

Umroh : Menurut bahasa adalah berkunjung - atau meramaikan. Sedangkan umroh menurut istilah adalah; berkunjung ke Baitullah al-Haram ( Ka'bah ) di Makkah al-Mukarramah untuk melakukan ibadah karena Allah yang berupa ihrom, tawaf, sa'i dan tahallul dengan mencukur atau memotong rambut-kepala, dengan niat yang ihlas kepadaNya. ( Ensiklopedia Islam III: 1264 1993 Jakarta ).

Sunan Abi Dawud : Kitab hadits yang dihimpun oleh seorang ahli hadits yang bernama Al Hafidh Sulaiman bin Al-Asy.

Maka dapat kita fahami bahwa yang dimaksud judul skripsi ini adalah upaya untuk meneliti kembali dan menentukan tentang kualitas hadits umroh yang meliputi ke shahihan, kekhasanan, kedla'ifan yang terdapat dalam kitab Sunan Abi Dawud.

#### F. TUJUAN PENELITIAN.

Di dalam pembahasan skripsi ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kualitas hadits tentang umroh dalam kitab Sunan Abi Dawud.
2. Mengetahi kualitas sanad hadits tentang umroh dalam

kitab Sunan Abi Dawud.

- 3. Mengetahui kualitas matan hadits tentang umroh dalam Sunan Abi Dawud.

G. MANFAAT PENELITIAN.

Yang diharapkan dari hasil penelitian ini supaya dapat bermanfaat, sekurang-kurangnya terhadap dua hal; yaitu :

- 1. Dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan pengkajian dan pemikiran ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu hadits.
- 2. Dapat dijadikan sebagai landasan dalam pengamalan hadits tentang umroh, dan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman umat Islam dalam melaksanakan ibadah umroh.

H. METODOLOGI.

1. Data.

- a. Sembilan ( 9 ) hadits tentang umroh dalam kitab Sunan Abi Dawud.
- b. Biografi masing-masing perowi.
- c. Penilaian para ahli hadits tentang perowi-perowi hadits yang ada dalam hadits tersebut.

2. Sumber data.

- a. Hadits-hadits tentang umroh dalam sunan Abi

Dawud, yang berjumlah sembilan ( 9 ).

- b. Data para perowi hadits yang diambil dari :
- Tahdzibut- Tahdzib: Ibnu Hajar Al-Asqalaniy.
  - Mizanul I'tidal : Az-Zahabiy.
  - At-Jarhu Wat-Ta'dil : Ar-Raziy.

### 3. Tehnik penggalian data.

Adapun penggalian data penulis menggunakan - metode library research, yaitu mencari data dari berbagai macam pustaka untuk diklasifikasikan menurut materi yang dibahas. Misalnya: mengklasifikasikan kitab-kitab hadits, ilmu hadits dan sebagainya. Setelah data tersebut diteliti dan ditelaah menurut petunjuk yang dimuat dalam kerangka skripsi, dan masing-masing data yang diperoleh dicatat dengan menggunakan sistim catatan dalam lembaran yang telah didapat, kemudian mengklasifikasikan pendapat ahli hadits tentang perowi dengan menggunakan pedoman yang terdapat dalam ilmu hadits.

Setelah data sudah terkumpul, maka diadakan penyeleksian kebenaran untuk diadakan rivisi sehingga menyakinkan kebenarannya dengan disertai penjelasan-penjelasan seperlunya barulah diambil kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, induktif dan komperatif.

#### 4. Metode analisa data.

Setelah data terkumpul perlu dianalisa agar memperoleh kesimpulan yang tepat dan yang akurat, maka didalam pembahasan ini menggunakan metode deduktif, induktif, komperatif, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Metode deduktif yaitu: dengan menggunakan suatu pengertian yang bersifat umum sebagai dasar pijakan dalam memberikan penilaian terhadap suatu fakta-fakta yang bersifat khusus, misalnya data para perowi yang tergolong sahabat, penulis tidak menggunakan berbagai pendapat tentang kualitas mereka, karena para sahabat sudah jelas ke tsiqahannya.
- b. Metode induktif yaitu: penulis menggunakan data-data yang bersifat khusus, misalnya dalam menganalisa para perowi hadits yang tidak tergolong sahabat, yaitu setelah mengemukakan berbagai pendapat para ulama' jarah wat ta'dil kemudian diambil kesimpulan secara umum.
- c. Metode komperatif yaitu: penulis mengemukakan perowi perowi hadits dari segi kualitas dengan berbagai pendapat ulama' dalam hal ini dilakukan penelaahan terhadap alasan-alasan yang dipakai, kemudian diambil kesimpulan yang lebih kuat, disamping itu ada beberapa hadits yang penulis kompromikan dengan hadits

hadits yang terdapat dalam kitab-kitab lain yang disepakati oleh para ulama' tentang keshahihannya.